

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan elemen penting dalam pembentukan identitas budaya suatu masyarakat, termasuk di Madura. Di daerah Bangkalan, salah satu tradisi yang memegang peran signifikan adalah Tek Tek Kemanten, sebuah tradisi pernikahan yang bukan hanya sekadar ritual upacara, tetapi juga sebagai simbol pengikat solidaritas sosial dalam keluarga dan komunitas. Tradisi ini sarat dengan nilai-nilai simbolik yang mewakili sistem kepercayaan dan nilai sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi Tek Tek Kemanten memiliki berbagai elemen simbolis yang kaya akan makna, menjadikannya sebagai sarana komunikasi antaranggota masyarakat serta memperkuat ikatan kekeluargaan. Selain itu, tradisi ini juga memegang peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial di tengah-tengah perubahan zaman yang dinamis.

Sebagai tradisi adat, Tek Tek Kemanten tidak hanya mempererat ikatan antara pasangan yang menikah, tetapi juga menghubungkan keluarga besar dan masyarakat di sekitarnya. Melalui berbagai elemen ritual yang kaya akan simbolisme, tradisi ini menjadi sarana penting bagi masyarakat Madura untuk memperkuat ikatan kekeluargaan dan membangun solidaritas sosial. Menurut Geertz (1973), kebudayaan adalah sistem makna yang terstruktur yang memungkinkan individu untuk memahami dan menafsirkan dunia di sekitarnya. Tradisi Tek Tek Kemanten mencerminkan nilai-nilai ini dengan menyediakan sarana bagi masyarakat untuk merayakan, memperkuat, dan mempertahankan identitas budaya mereka.

Dalam studi semiotika, simbol memiliki peran yang penting dalam membentuk makna budaya. Pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce relevan dalam memahami makna yang lebih dalam dari simbol-simbol yang ada dalam tradisi Tek Tek Kemanten. Menurut Peirce, setiap tanda

terdiri dari tiga komponen utama: representamen, objek, dan interpretan. Dalam konteks Tek Tek Kemanten, ketiga komponen ini menyatu untuk menciptakan dan menyampaikan makna yang berkaitan dengan identitas dan solidaritas sosial. Simbol-simbol ini berperan penting dalam membentuk ikatan emosional di antara anggota keluarga dan komunitas, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai tradisional tetap hidup dalam menghadapi tantangan perubahan sosial di era modern.

Sebagai salah satu tradisi pernikahan yang khas di Madura, Tek Tek Kemanten melibatkan banyak elemen simbolis yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya lokal. Tek Tek Kemanten menggabungkan elemen-elemen ritmis dan bunyi khas yang mengandung simbolisme mendalam. Menurut Hodge dan Kress (1988) berpendapat bahwa tanda dan simbol memainkan peran penting dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas kelompok dalam sebuah kebudayaan. Dalam konteks ini, setiap simbol dalam Tek Tek Kemanten merepresentasikan lebih dari sekadar elemen seremonial, tetapi juga menjadi cerminan ikatan emosional yang erat antara anggota keluarga dan masyarakat. Elemen-elemen ini menjadi alat untuk mempererat hubungan keluarga besar dan komunitas dalam kerangka ritual pernikahan, menjadikannya lebih dari sekadar acara seremonial tetapi juga sebagai medium komunikasi budaya (Handayani, F, et.al, 2019).

Pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce dapat membantu menguraikan bagaimana simbol-simbol ini tidak sekadar berfungsi sebagai tanda, melainkan sebagai pengikat identitas keluarga. Peirce membagi tanda menjadi tiga komponen utama representamen (simbol), objek (konsep yang diwakili), dan interpretan (makna yang diberikan masyarakat). Pada Tradisi Tek Tek Kemanten, ketiga komponen ini terintegrasi dan memberikan makna yang memperkuat solidaritas keluarga di tengah-tengah perubahan sosial.

Menurut Durkheim (1965) menekankan pentingnya ritus kolektif dalam memperkuat solidaritas sosial. Tradisi seperti Tek Tek Kemanten tidak hanya menghubungkan individu-individu dalam keluarga tetapi juga membentuk pola

interaksi sosial yang mempersatukan masyarakat melalui simbol-simbol yang diakui bersama. Durkheim menyatakan bahwa setiap ritus berfungsi sebagai refleksi dari nilai kolektif suatu kelompok. Dalam konteks ini, Tek Tek Kemanten memungkinkan keluarga besar berkumpul, merayakan, dan menegaskan kembali ikatan kekeluargaan mereka melalui interaksi yang terjalin dalam tradisi ini. Menurut Turner, L. H., & West, R. (2014) menganggap ritual sebagai proses transformasi sosial, di mana partisipan mengalami perubahan identitas. Dalam Tek Tek Kemanten, proses ini dialami oleh mempelai dan keluarga besar yang secara simbolis memperbarui ikatan kekeluargaan melalui keterlibatan dalam upacara tersebut.

Selain itu, tradisi ini juga memainkan peran penting dalam menciptakan ikatan emosional antara anggota keluarga dan komunitas. Ritual yang ada dalam tradisi ini tidak hanya menegaskan ikatan pernikahan antara pasangan yang menikah, tetapi juga memperkuat hubungan antara keluarga besar dan komunitas yang lebih luas. Durkheim (1995) menyatakan bahwa ritus kolektif memainkan peran kunci dalam memperkuat solidaritas sosial. Dalam hal ini, Tek Tek Kemanten memungkinkan keluarga besar untuk berkumpul, merayakan, dan menegaskan kembali ikatan mereka melalui simbol-simbol yang dikenali bersama (Pratamawaty, B. B, 2017).

Menurut Turner (1969), ritual adalah proses transformasi sosial di mana peserta mengalami perubahan identitas. Hal ini juga terjadi pada Tradisi Tek Tek Kemanten di Madura. Dalam studi yang dilakukan oleh Anthony Giddens (1990), modernisasi sering kali mendorong masyarakat untuk mengadopsi nilai-nilai baru, yang dapat menyebabkan pergeseran dalam norma dan praktik budaya tradisional. Masyarakat yang dulunya erat melalui tradisi kini menghadapi risiko kehilangan nilai-nilai budaya karena pengaruh budaya luar. Dalam Tek Tek Kemanten, bukan hanya mempelai yang mengalami perubahan status, tetapi juga keluarga besar yang ikut serta memperbarui ikatan kekeluargaan mereka melalui keterlibatan dalam tradisi ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Chandler (2007), yang menyatakan bahwa semiotika Peirce dapat membantu dalam memetakan bagaimana makna

dihasilkan melalui tanda dan simbol yang dimediasi oleh konteks budaya tertentu.

Selain itu, Giddens, A. (1990) berpendapat bahwa modernisasi sering kali mendorong masyarakat untuk mengadopsi nilai-nilai baru, yang dapat menggeser norma dan praktik budaya tradisional. Hal ini berlaku dalam konteks Tek Tek Kemanten, di mana keluarga besar tidak hanya berperan dalam upacara pernikahan, tetapi juga dalam menghadapi tantangan modernisasi yang berpotensi merubah nilai budaya asli. Dalam menghadapi arus globalisasi, Chandler (2007) menekankan bahwa semiotika Peirce dapat membantu memahami bagaimana simbol-simbol tradisional tetap relevan dan signifikan di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

Tek Tek Kemanten, dengan beragam elemen simbolik yang ada, berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dalam keluarga besar. Semiotika Peirce memungkinkan analisis mendalam tentang peran simbol dalam membentuk ikatan sosial dan identitas keluarga di Bangkalan, Madura. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa pemahaman tentang simbol dan makna dalam Tek Tek Kemanten dapat membantu melestarikan tradisi ini sebagai warisan budaya yang berharga, serta memperkuat hubungan sosial dalam keluarga dan komunitas Madura.

Semiotika ini memungkinkan kita untuk mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol dalam tradisi tersebut tidak hanya memiliki fungsi estetik, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memperkuat solidaritas sosial dan identitas keluarga di Bangkalan, Madura. Melalui pendekatan ini, penelitian ini dapat mengungkap makna yang lebih dalam dan memberikan wawasan tentang peran simbol dalam membentuk serta memperkuat ikatan sosial dalam keluarga.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang, penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce untuk menganalisis simbol dan makna dalam tradisi Tek Tek Kemanten. Melalui teori segitiga Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol, peneliti akan mengungkap bagaimana tanda-tanda tersebut saling terkait dan berperan dalam menciptakan makna yang memperkuat solidaritas sosial dalam keluarga dan komunitas di

Bangkalan, Madura. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Tek Tek Kemanten tidak hanya berfungsi sebagai ritus budaya, tetapi juga sebagai media komunikasi yang memperkuat ikatan sosial dan identitas keluarga dalam menghadapi tantangan modernisasi. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana simbol-simbol dalam tradisi ini membentuk dan memperkuat identitas budaya serta solidaritas sosial dalam masyarakat Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana simbol dan makna dalam tradisi Tek Tek Kemanten sebagai bentuk identitas dan penguat solidaritas sosial dalam keluarga masyarakat Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol dan makna dalam tradisi Tek Tek Kemanten menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, guna memahami bagaimana tradisi ini memperkuat identitas dan solidaritas sosial keluarga masyarakat Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1.1.1 Manfaat Akademik

- a. Menambah wawasan dalam studi semiotika budaya, khususnya dalam memahami peran simbol dan tanda dalam memperkuat identitas budaya dan solidaritas sosial pada tradisi pernikahan lokal seperti Tek Tek Kemanten di Madura.
- b. Memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya dalam kajian semiotika budaya, terutama yang berhubungan dengan simbolisme dalam tradisi lokal dan ritus sosial, serta bagaimana tradisi tersebut beradaptasi terhadap tantangan modernisasi dan globalisasi.
- c. Menambah referensi bagi kajian antropologi budaya terkait dengan hubungan antara ritus pernikahan, simbol, dan identitas kelompok di

- d. tengah perubahan sosial, yang relevan bagi penelitian budaya lokal lainnya.

1.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan bagi masyarakat dalam memahami nilai-nilai simbolik dalam Tradisi Tek Tek Kemanten, sehingga dapat melestarikan tradisi tersebut di tengah modernisasi. Tradisi ini dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat ikatan keluarga besar dan solidaritas sosial dalam komunitas Madura. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang diwariskan. Penelitian ini juga berfungsi sebagai panduan praktis dalam pelaksanaan upacara pernikahan yang sarat akan makna, sehingga elemen simbolik di dalamnya dapat dipahami secara mendalam oleh masyarakat.